

ANALISIS STRUKTURALISME DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL “HARGA SEBUAH PERCAYA” KARYA TERE LIYE

Deby Safitri Nur Rahmah¹⁾, Desi Haura²⁾

¹Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Terbuka
debysafitri9@gmail.com

²Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Terbuka
desihauraa@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the structures and educational values of Tere Liye’s novel Harga Sebuah Percaya. This type of research is descriptive qualitative. The results showed that in the novel Harga Sebuah Percaya by Tere Lite, seven intrinsic elements were found, namely theme, plot, setting, characterizations, point of view, style of language, and message. In addition, there are also seven value of taking risks, the value of responsibility, the value of confidence, the value of intelligence, the value of toughness, the values of knowing each other, positive thinking. Based on the results of structural analysis and observed educational character values, the novel Harga Sebuah Percaya is a learning for students.

Keywords: *analysis, character, novel, education, structuralism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur-struktur dan nilai pendidikan dari novel Harga Sebuah Percaya karya Tere Liye. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada novel “Harga Sebuah Percaya” karya Tere Liye ditemukan tujuh unsur intrinsik, yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Selain itu, juga terdapat tujuh nilai pendidikan, yaitu nilai cinta kasih, nilai kerja keras, nilai suka menolong, nilai berani mengambil resiko, nilai bertanggung jawab, nilai tangguh, dan nilai saling mengenal. Berdasarkan hasil analisis struktural dan nilai pendidikan karakter yang diamati, bahwa novel Harga Sebuah Percaya dan menjadi novel pembelajaran untuk siswa.

Kata kunci: *analisis, karakter, novel, pendidikan, strukturalisme*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu kehidupan buatan atau rekaan dari sastrawan atau pengarang. Pengarang dalam menciptakan karya sastra didasarkan pada

pengalaman yang telah diperolehnya atau suatu peristiwa yang telah dialaminya. Dalam karya sastra terdapat beberapa bidang, salah satunya adalah novel. Menurut KBBI

Seminar Akademik

(Kamus Besar Bahasa Indonesia), novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang panjang karena mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang ada di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Dalam novel terdapat nilai-nilai pendidikan, moral, karakter yang telah tertanam dalam tokoh dalam novel. (Nurgiyantoro, 2013:13), novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak menyajikan sesuatu secara bebas, detail, rinci, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan atau konflik secara kompleks. Hal tersebut dapat mencakup berbagai unsur cerita yang mengembangkan novel itu. Unsur-unsur yang terkandung dalam novel terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Novel dapat dikaji dari berbagai aspek yaitu penokohan, isi, cerita, latar, dan nilai-nilai yang terdapat di dalam novel seperti nilai moral, nilai agama, nilai budaya dan nilai estetika. Dalam novel banyak kita temukan nilai-nilai kehidupan, salah satunya nilai moral, nilai moral merupakan tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari nilai baik-buruk, benar-salah berdasarkan adat dan kebiasaan dimana individu itu berada. Penggambaran moral yang terdapat pada novel biasanya tidak jauh dari lingkungan kehidupan penulis/pengarang. Dari hal tersebut dapat digambarkan bagaimana perilaku kehidupan masyarakat di sekitarnya yang , tentang penggambaran baik atau buruknya karakter dan akhlak manusia. (Alimin dan Sulastri, 2018).

Teori Strukturalisme

Strukturalisme berasal dari kata struktur + isme. Struktur menunjuk pada cara sesuatu dibangun, susunan, atau bangunan. Dalam konteks ilmu sastra struktur menunjuk pada susunan karya sastra, yang terdiri dari berbagai unsur pembangunnya (Effendi : 7.17).

Teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori untuk mendekati teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Strukturalisme mengupayakan adanya suatu dasar yang ilmiah bagi teori sastra. Teeuw mengungkap asumsi dasar adalah teks sastra merupakan keseluruhan, kesatuan yang bulat dan mempunyai koherensi batiniah. Strukturalisme mengacu pada praktik kritik sastra yang model analisisnya didasarkan pada teori linguistik modern, yang pendekatannya pada unsur instrinsik (Syuropati, 2011 : 46). Yang termasuk ke dalam unsur instrinsik menurut Nurgiyantoro, yaitu : a) tema b) plot c) tokoh dan penokohan d) latar e) sudut pandang f) gaya bahasa dan h) amanat.

Nilai Pendidikan Karakter

Dalam kehidupan bermasyarakat ,penerapan moral sangat dibutuhkan untuk berbagai kalangan khususnya remaja. Penanaman moral harus sudah di terapkan sejak dini guna untuk melatih atau membiasakan diri berperilaku dengan baik terhadap lingkungan sekitar. Selain nilai moral juga perlu diterapkannya Nilai pendidikan juga bagi kaum remaja masa kini, pada dasarnya nilai pendidikan dan juga

moral memiliki posisi yang tinggi dan harus diperhatikan.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Mulyasa, 2018 : 7)

Pembelajaran nilai pendidikan, moral, dan juga ahlak bisa kita pelajari melalui karya sastra, salah satunya ada pada novel "Harga Sebuah Percaya". Novel ini juga mengandung moral yang berkaitan antara manusia dengan Tuhannya, moral manusia dengan dirinya sendiri, dan juga moral manusia kepada lingkungan sosial. Karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya tentang fenomena kehidupan manusia mampu menarik untuk diceritakan serta dapat diambil pelajaran dari kisah hidup yang tertulis dalam sebuah novel "Harga Sebuah Percaya".

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang berbentuk kualitatif. Metode ini merupakan pemecahan masalah untuk mencapai hasil penelitian berdasarkan fakta yang terjadi dalam novel "Harga Sebuah Percaya" karya Tere Liye. Metode deskriptif berbentuk kualitatif ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini karena untuk

mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran objektif. Penerapan dalam proses penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata dan kalimat dalam novel "Harga Sebuah Percaya" karya Tere Liye yang terdapat unsur nilai moralnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel dengan judul Harga Sebuah Percaya merupakan salah satu dari sekian banyak karya penulis bernama Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2017. Estetika dari novel tersebut tidak hanya ditunjukkan dari isinya yang mengangkat tema cinta dan perjuangan, khususnya kepercayaan dan kesabaran dalam melewati ujian dari Tuhan. Selain itu juga, novel ini berbicara tentang budaya atau kultur dari sebuah masyarakat yaitu perjodohan dan kawin paksa.

Berikut adalah penjelasan analisis strukturalisme

A. Analisis Strukturalisme

a. Tokoh dan Penokohan

- 1) Jim : pandai bermain biola, sebatang kara (yatim-piatu), seorang pengecut yang tidak memiliki keberanian mengambil keputusan, perlahan-lahan menjadi pria yang agghah berani.

Bukti : hal 10 (pandai bermain biola)

Lagu yang indah, Jim! Begitu komentar mereka smabil terus berlalu lalang menyapa kerabat dan mengunyah makanan. Beberapa pernikahan berikutnya bahkan lebih maju

Seminar Akademik

lagi, mereka berdansa, menari diiringi gesekan biola Jim. Dan semakin menyenangkan. Semenjak hari itu, maka taka da pernikahan di kota ini tanpa kehadiran Jim dengan biolanya.

Bukti : hal 34 (sebatang kara)
Pria tua itu tahu masa lalunya yang yatim-piatu, ah, mungkin kebetulan saja.

Bukti : hal 219 (pengecut yang perlahan-lahan menjadi gagah perkasa)

TIDAK. *Ia tidak akan membiarkan Nayla-nya mati. Tidak akan pernah. Dan Jim bagai seekor elang, meloncat terbang. Sungguh mengesankan melihat gerakan Jim, dua kali lebih hebat disbanding gerakan terhebat prajurit pemberontak Buddhis,*

- 2) Sang Penandai : pria tua asing, bijaksana

Bukti : hal 31 (bijaksana)
“Nanti juga kau akan tahu. Dan sebelum kau tahu, aku hanya ingin mengatakan sesuatu dan tolong kau camkan benar-benar sesuatu itu: adalah kebodohan terbesar di dunia jika kau harus membunuh dirimu saat kekasihmu pergi, ebtah itu membunuh dalam artian yang sebenarnya atau pun bukan.”

- 3) Pate : cerdik, setia kawan dan pemberani

Bukti : hal 96 (cerdas)

“Satu hari satu torehan. Ini maksudnya lima. Aku selalu menorehkannya setiap kali terbangun di pagi hari. Berharap kita sudah pulang sebelum dinding kabin ini penuh oleh torehanku.”

- 4) Nayla : berhati tulus, dan dari keluarga kaya raya yang mencintai Jim

Bukti : hal 27

Yang membuatnya berbeda hanya rambutnya yang hitam pekat. Terlihat aneh untuk ukuran zaman itu, jingkrak ke atas. Macam ada perekatnya. Model rambut yang tidak pernah dikenali penduduk kota ini hingga ratusan tahun ke depan. Potongan rambut seperti duri landak.

- 5) Laksamana Ramirez : gagah, berwibawa, dan bijaksana.

Bukti : hal 64

Benar-benar gagah perkasa. Suaranya besar, berwibawa, dan menenangkan. Tatapan matanya setajam pedangnya. Anehnya, kalian tetap merasa nyaman bersitatap dengannya.

- 6) Si Mata Elang : setia pada pimpinan

Bukti : hal 62

Hanya kepada Laksamana Ramirez, si Mata Elang mendengarkan perintah.

b. Alur Sinopsis

Jim seorang pemuda miskin yang jatuh cinta pada Nayla, seorang bangsawan kaya. Meskipun kaya, Nayla tidak sombong dan malah jatuh cinta pada Jim yang yatim-piatu dan tidak punya apa-apa.

Perjodohan antara Nayla dan keluarga kaya yang lainnya membuat Nayla putus asa dan bunuh diri. Menemukan kekasihnya bunuh diri, membuat Jim hilang kendali. Kemudian dia bertemu dengan Sang Penandai yang menyarankan agar Jim mengikuti ekspedisi kapal Pedang Langit untuk mencari tanah harapan pimpinan Laksamana Ramirez.

Saat Jim telah memulai petualangannya, dia bertemu dengan beberapa gadis yang mirip dengan Nayla. Namun, setelah enam berlalu lagi, akhirnya perjalanan armada empat puluh kapal menuju kota terakhir di ujung benar-benua selatan, yaitu Kota Champa.

Itulah kota perbatasan, kota terakhir sebelum mereka benar-benar memasuki samudera luas tanpa berujung untuk tiba di Tanah Harapan. Rute perhalanan yang tidak pernah disentuh pelaut tanggung. Di Kota Champa, Jim kembali bertemu dengan seorang gadis yang mirip Nayla, namun Jim telah menutup hati

pada gadis siapapun serta dia tetap setia cinta pada Nayla dan bepegang teguh pada kata Sang Penandai yaitu, **“Pecinta sejati tidak akan pernah menyerah sebelum kematian itu sendiri datang menjemput dirinya.”**

Merujuk pada sinopsis di atas, maka novel dengan judul Harga Sebuah Percaya menggunakan alur synopsis maju. Alur maju adalah alur yang peristiwanya ditampilkan secara kronologis, maju, serta runtut dari tahap awal, tahap tengah, hingga tahap akhir cerita.

c. Analisis Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu. Penulis memposisikan dirinya sebagai Jim, dan mengetahui semua detail kejadian dan perasaan tokoh pada saat itu.

d. Analisis Latar Tempat

1) Kota asal Jim

Untuk memberi tahu di mana Jim tinggal kepada pembaca.

2) Pemakaman Jingga

Memberi informasi kepada pembaca bahwa tempat tersebut adalah tempat peristirahatan terakhir Nayla dan menjadi konflik utama pergolakan hati Jim.

3) Geladak Kapal Pedang Langit

- Memberi informasi kepada pembaca bahwa tempat tersebut adalah tempat Jim berada setelah kematian Nayla, dan Jim memulai petualangannya bersama para kru kapal, terutama Laksamana Ramirez dan Pate. Di kapal ini, Jim melalui kesedihannya bersama teman barunya, dan tempat untuk mengubah sifat Jim yang pengecut menjadi perompak gagah bersama Pate.
- 4) Perkampungan Lembah Adam
Memberi informasi kepada pembaca yaitu sebagai tempat istirahat Jim dan Pate ketika akan menuju ke Puncak Adam, serta menjadi ujian bagi Jim karena bertemu beberapa gadis perkampungan yang mirip dengan Nayla.
 - 5) Kota Champa
Memberi informasi kepada pembaca bahwa tempat ini adalah tempat berlabuh setelah awak kapal Pedang Langit mengalami sebuah musibah badai besar yang tidak kunjung hilang akibat sebuah kisah mitos sebuah kura-kura raksasa yang ditemui ketika memancing. Mempunyai peran untuk mempertemukan kembali Jim dengan gadis Kota Champa cantik yang mirip Nayla.
 - 6) Pulau Tanah Harapan
Memberi informasi kepada para pembaca lokasi terakhir perjalanan ekspedisi Kapal

Pedang Langit sebelum kembali ke tempat asalnya sebab lokasi telah ditemukan. Perannya sebagai tempat pertemuan terakhir para awak Kapal Pedang Langit dengan Laksamana Ramirez, Jim dan Pate sebelum akhirnya mereka memulai perjalanan terakhirnya.

Waktu

1) Malam hari

Dapat dirasakan oleh pembaca saat Laksamana Ramirez telah menemukan Pulau Tanah Harapan serta ditemina oleh Tetua Adat di sana dengan baik.

Bukti : hal 246

2) Siang hari

Dapat dirasakan dan dicermati oleh pembaca saat Jim terkena hukuman oleh penduduk kampung dekat Puncak Adam.

Bukti : hal 153

3) Pagi hari

Dapat dirasakan oleh pembaca saat Jim berada di taman kota.

Bukti : hal 26

4) Sore hari

Seminar Akademik

Suasana ini tergambar dan bias kita rasakan saat berada di Pemakaman Jingga.

Bukti : hal 37

5) Larut Malam

Dapat digambarkan oleh pembaca saat Jim dan Pate hendak pergi ke Puncak Adam tempat yang dikeramati oleh banyak orang.

Bukti : Hal 134

e. Gaya Bahasa

Ditemukan banyak gaya bahasa majas perumpamaan dan simbolik.

Bukti : hal 6 dan hal 140

f. Amanat

Novel ini memberikan kita pelajaran hidup tentang amanat seperti :

- 1) Bersabarlah dalam melewati ujian perjalanan hidup ini dan percaya terhadap takdir Tuhan.
- 2) Berdamailah dengan masa lalu, terima dan hadapi kenyataan sebagai perjalanan hidup di masa depan.
- 3) Jagalah kesetiaan cinta terhadap pasangan, bahwa selamanya akan bersama sampai maut memisahkan.

B. Nilai-nilai Pendidikan

1) Nilai Cinta Kasih

Nilai cinta kasih adalah sikap manusia yang mencintai sesamanya bukan karena kedudukannya, status, pendidikan,

kekayaan, keturunan, ras, agama, dan sebagainya, tetapi lebih didasarkan kepada kenyataan bahwa manusia lain pun merupakan makhluk Tuhan yang berhak mendapat cinta, perhatian, dan kasih sayang sesamanya.

“Baiklah, seperti yang kukatakan sebelumnya, semakin tua dunia semakin sulit untuk mencari pengukir dongeng. Tapi, aku akan membuat penyesuaian kecil untukmu. Kuberikan kau kesempatan keempat untuk bertemu denganku. Kau boleh memilih waktu kapan saja kau hendak bertemu. Pergunakanlah dengan bijak, Jim. Karena itu bias berarti menyelamatkan nyawamu. Kapanpun kau membutuhkan aku, panggillah aku, panggillah, dan aku akan datang.” (hal . 54)

2) Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

Jim tidak pernah menyangka, kemampuan bertahan hidup Laksamana Ramirez di daratan tak kalah tangguhnyanya dengan di lautan. Laksamana mengenal buah-buahan hutan mana saja yang lauk dimakan atau tidak. Mengenal umbi-umbian yang bercaun atau tidak. Dedaunan yang berbahaya atau menyembuhkan. Dan yang paling menarik Laksamana

tahu persis akar pohon mana saja yang mengeluarkan air atau tidak. (hal. 253)

3) Nilai Suka Menolong

Nilai suka menolong adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain. Begitulah, ternyata manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang orang lain rasakan dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain tersebut.

“Maafkan aku, Teman. Sebenarnya sejak tadi sore aku sudah tiba, tetapi kau tahu sendiri, sama saja bunuh diri jika langsung menyelamatkanmu. Ini waktu yang tepat, mereka sedang memulai ritual di rumah masing-masing. Kita punya waktu lima belas untuk pergi dari tempat terkutuk ini.” Pate berbisik pelan, napasnya menderu kencang, tegang. (hal. 158)

4) Nilai Berani Mengambil Resiko

Nilai berani mengambil resiko adalah kesiapan menerima resiko/akibat yang mungkin timbul dan tindakan nyata. Keberanian adalah kemampuan untuk menghadapi ketakutan, derita, resiko, bahaya, ketidakpastian, atau intimidasi.

Saat ditanya kenapa memutuskan ikut, dengan ringannya Pate menjawab, “Aku tidak punya dongeng seperti kalian, mungkin aku memang tidak cukup layak untuk menggurat takdir. Aku hanya punya kau teman terbaikku, Jim. Dan Laksamana, seseorang yang amat kuhormati. Kalian butuh seseorang yang akan

menceritakannya ke orang lain, bukan? Dengarlah, woi, dengarlah kisah hebat Laksamana Ramirez dan Jim, mereka berdua gagah berani memasuki rimba Tanah Harapan.” Pate tertawa, meniru kelakuan tukang cerita di lapangan kota yang suka berteriak-teriak mencari perhatian. (hal. 252)

5) Nilai Bertanggung Jawab

Nilai bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya). Negara dan Tuhan. Nilai berani bertanggung jawab yang di temukan yaitu 3 data. Berikut kode data yang mengandung nilai bertanggung jawab.

Si Mata Elang mengusulkan menindak tegas awak kapal pembangkang. Kepala pasukan kapal perang lain bersepakat. Laksamana Ramirez menggeleng, ia enggan mengambil jalan kekerasan. Ia ingin menghindari pertikaian dan mencari jalan damai. Astaga, bagaimana mungkin ia mengacungkan pedang pada anak buahnya sendiri? (hal. 239)

6) Nilai Tangguh

Nilai tangguh adalah sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi

kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.

TIDAK. Ia tidak akan membiarkan Nayla-nya mati. Tidak akan pernah. Dan Jim bagai seekor elang, meloncat terbang. Sungguh mengesankan melihat gerakan Jim, dua kali lebih hebat dibanding gerakan terhebat prajurit Pemberontak Buddhis, pedang Jim terhunus mengkilat. Matanya redup. Tidak ada lagi yang yang boleh menyentuh walau sejari Nayla-nya. (hal. 219)

7) Nilai Saling Mengenal

Nilai saling mengenal adalah manusia diharapkan saling mengenal, sehingga terjalin hubungan baik di hidupnya, harus saling membantu karena dalam kenyataan tidak ada orang yang bias hidup sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain.

“Aku tidak pernah menyangka ternyata menjadi pelaut akan menyenangkan ini.” Jim menatap ke kejauhan. Tangannya meletakkan kertas dan alat tulis sederhana miliknya.

Pate yang duduk di sebelahnya meringis, tertawa “Karena kita baru delapan bulan di atas laut. Bagumu mungkin terasa menyenangkan. Setelah enam bulan lagi mungkin komentarmu akan berubah, Teman.” (hal. 74)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis novel “Harga Sebuah Percaya” dapat disimpulkan bahwa terdapat keterjalinan antarunsur yang meliputi tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan juga amanat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XII, novel “Harga Sebuah Percaya” karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA karena nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Nilai pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada siswa agar dapat memiliki karakter yang positif dan kuat.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII Sekolah Menengah Atas karena sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus. Kajian struktural dan nilai pendidikan karakter yang diangkat dalam novel ini mampu membantu guru untuk membuat materi pembelajaran yang berkaitan dengan struktur novel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan artikel sebagai tugas akhir ini. Ucapan terima kasih ini juga kami tujukan kepada dosen pembimbing mata kuliah Berbicara, Ibu Rina Ari Rohmah, M.Pd., yang telah memberikan saran kepada penulis sejak awal sampai terselesaikannya penulisan artikel ini.

Seminar Akademik

Tentunya dalam pembuatan artikel ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Semoga artikel ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, Esti. (2103). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Effendi, Anwar. (2020). *Teori Sastra*. Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka
- Liye, Tere. (2018). *Harga sebuah Percaya*. Jakarta : Mahaka Publishing
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Oktarina, Yeni. (2009). Nilai-nilai pendidikan islam dalam novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata. Universitas Muhammadiyah Sukarkarta.
- Poerwati, L.E. & Sofan A. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.
- Rokhmansyah, A. (2013). *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samani, M. & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 teori Sastra*. Yogaykarta: Penerbit Ombak.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Siswantoro.(2016). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. (2014). *Ayo Mengarang Sastra*. Lamongan : Pustaka Ilalang
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group